

PENGARUH SIMPANAN WADIAH DAN BEBAN USAHA TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) BUMN PERIODE 2010-2019

Siti Yuningsih Suteja*

Universitas Singaperbangsa Karawang

Wirman

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

This study aims to determine the magnitude of the effect of wadiah savings and operating expenses on net income in state-owned banking. The research method used is verification descriptive analysis method with a quantitative approach. Determination of the sample using a non-probability sampling technique with a saturated sampling technique approach. The hypothesis of this study is that there is an effect of Wadiah Savings and operating expenses on net income at BUMN Islamic Commercial Banks (BUS) for the 2010-2019 period. The results of the t test show that partially Wadiah Savings has a positive and significant effect on Net Profit. while Operating Expenses partially have no effect on the Net Profit of BUMN BUS. And from the results of the f test, Wadiah Savings and Operating Expenses simultaneously have a positive effect on Net Profit. then the coefficient of determination test (R-Square) which shows that Wadiah Savings and Operating Expenses have a large enough influence on Net Profit of 55.8%, while the remaining 44.2% is influenced by variables not examined.

Keywords: Wadiah Savings, Operating Expenses, Net Profit

Paper type: Research paper

*Corresponding author: Siti.yuningsih17163@studentt.unsika.ac.id

Received: January 24, 2021; Accepted: November 13, 2021; Available online: December, 04, 2021

Cite this document:

Suteja, S. Y., & Wirman. (2021). Pengaruh Simpanan Wadiah dan Beban Usaha terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah (BUS) BUMN Periode 2010 - 2019. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(3), 603-618. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v6i3.7243>

Copyright © 2021, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh simpanan wadiah dan beban usaha terhadap laba bersih pada perbankan BUMN. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif verifikatif dengan pendekatan kauntitatif. Penentuan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan pendekatan teknik *sampling jenuh*. Hipotesis dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh Simpanan Wadiah dan beban usaha terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah (BUS) BUMN periode 2010-2019. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial Simpanan Wadiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. sedangkan Beban Usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih BUS BUMN. Dan dari hasil uji f, secara simultan Simpanan Wadiah dan Beban Usaha berpengaruh positif terhadap Laba Bersih. kemudian pada uji koefisien determinasi (R-Square) yang menunjukkan bahwa Simpanan Wadiah dan Beban Usaha terdapat pengaruh yang cukup besar terhadap Laba Bersih sebesar 55,8%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 44,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Kata kunci: *Simpanan Wadiah, Beban Usaha, Laba Bersih*

PENDAHULUAN

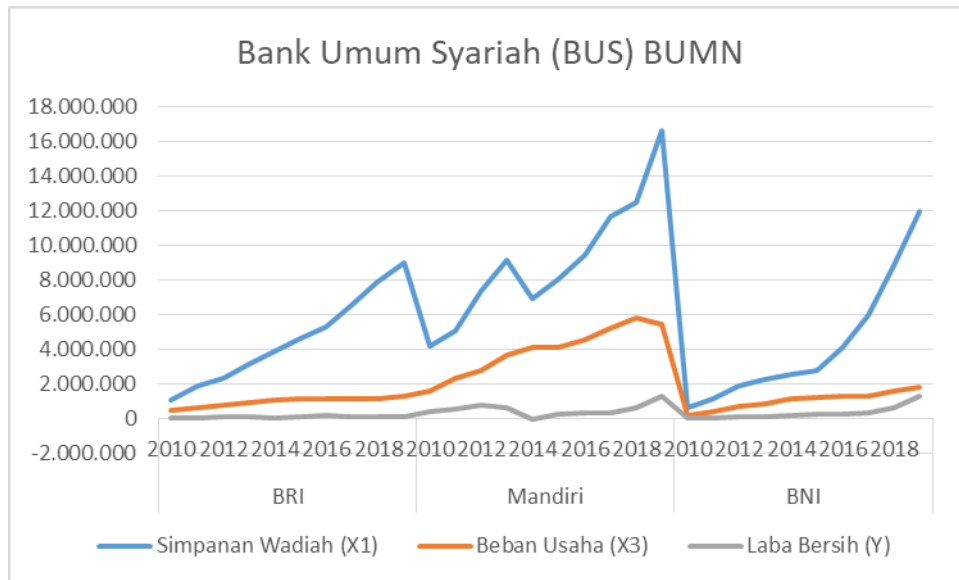
Bank adalah suatu lembaga yang salah satu fungsinya sebagai penghimpun dana yang berlebih dari masyarakat, dan menyampaikannya pada masyarakat atau pihak lain yang membutuhkan dana. Berdasarkan pengelolaannya perbankan ada dua jenis yaitu perbankan biasa (konvensional) dan perbankan syariah. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (UU no.21 tahun 2008 Pasal 1 ayat 7 tentang Perbankan Syariah). Kemajuann perbankan syariah di banyak negara islam berdampak pada Indonesia. Keberadaan bank syariah di Indonesia telah resmi dimulai sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 mengenai Perbankan. Catatan sejarah menunjukkan bahwa berdirinya bank syariah pertama di Indonesia dimulai dengan adanya Bank Muamalat pada tahun 1997 dan mulai beroperasi pada tahun 1998.



Terkait Undang-Undang Bank Syariah Nomor 21 Tahun 2008, undang-undang tersebut mendorong unit usaha bank umum syariah untuk secara mandiri berkembang menjadi Bank Umum Syariah (BUS) untuk keluar diri dari rantai dual banking system. Hingga kini tahun 2019 jumlah Bank Umum Syariah (BUS) berjumlah 14, diantaranya tiga Bank Umum Syariah milik BUMN yaitu PT. Bank BRISyariah, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank BNI Syariah.

Keberlangsungan bisnis perbankan syariah dipengaruhi oleh berbagai produk, seperti investasi atau pembiayaan, serta penghimpunan dana untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah baik berupa giro, tabungan dan deposito atau dapat disebut juga dengan simpanan. Dari pendapatan ini diharapkan bank dapat memperoleh laba bersih yang maksimal berdasarkan loss and profit sharing. Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (UU no.21 tahun 2008 Pasal 1 ayat 20 tentang Perbankan Syariah). Akad wadiah adalah akad simpanan atau penyetoran antara pemilik uang / barang dengan pihak yang menerima simpanan, penerima simpanan diizinkan memanfaatkan barang/dana simpanan tersebut dengan menerima izin dari pemilik simpanan namun premisnya adalah setiap kali setoran terkumpul, penerima simpanan wajib mengembalikan uang / barang yang disetorkan hingga pihak yang menerima simpanan menjamin pengembalian uang/barang simpanan atau titipan tersebut. Wadiah juga dapat diartikan sebagai menyerahkan kewenangan terhadap orang lain untuk melindungi barang atau harta kita semaksimal mungkin. Simpanan wadiah adalah terdiri dari tabungan wadiah dan Giro wadiah, nilai tabungan wadiah diperoleh dari akun pihak ketiga dan pihak berelasi tabungan wadiah, begitupun pada akun giro wadiah juga diperoleh dari akun pihak ketiga giro wadiah dan pihak berelasi giro wadiah.

Kemudian beban usaha adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh suatu usaha untuk memaksimalkan laba. Beban sebagai pengurang pendapatan kemudian diperoleh laba tahun berjalan atau sering disebut dengan laba bersih.



Grafik 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa Laba Bersih pada BUS BUMN mengalami fluktuatif namun terlihat perkembangan bank syariah dalam ketiga perbankan tersebut. Jika dilihat dari laporan keuangan ketiga perbankan tersebut bahwa Laba Bersih BUS BUMN tiap tahunnya relatif meningkat. Tetapi tidak dipungkiri bahwa terdapat beberapa tahun juga mengalami penurunan laba bersih bahkan terdapat kerugian laba bersih. Lalu nilai simpanan wadiah pada ketiga bus bumn relatif mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

Kemudian jika kita melihat beban usaha pada BUS BUMN juga mengalami fluktuatif atau naik turun pada setiap perbankan dan tahunnya. Namun ada beberapa nilai beban usaha yang mengalami peningkatan namun pada laba bersih nya juga meningkat. Ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwasanya jika biaya yang rendah akan meningkatkan laba bersih, begitupun sebaliknya bahwa biaya atau beban mengalami peningkatan laba bersih akan menurun. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Simpanan Wadiah

dan Beban Usaha terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah (BUS) BUMN periode 2010-2019.

KAJIAN PUSTAKA

Simpanan Wadiah

Menurut Sri Nurhayati dan Wasilah (2019:) menyatakan bahwa, Wadiah adalah akad penitipan dari pihak yang mempunyai uang/barang kepada pihak yang menerima titipan dengan catatan kapanpun titipan diambil pihak penerima titipan wajib menyerahkan kembali uang/barang titipan tersebut hingga pihak yang dititip menjadi penjamin pengembalian barang titipan. Wadiah merupakan

landasan hukum mengenai simpanan Wadiah adalah Alqur'an dan Hadist yaitu sebagai berikut:

“Hai orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu: sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (Q.S An-Nisa : 29).

Kemudian landasan hukum mengenai simpanan wadiah juga dijelaskan pada Q.S An-Nisa ayat 58, Allah berfirman bahwa *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusi supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”*.

Adapun landasan atau sumber hukum mengenai simpanan wadiah juga terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 283, Allah berfirman bahwa *“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia*

bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikannya persaksian. Dan barang siapa menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Beban Usaha

Beban usaha merupakan pengurang dari pendapatan yang akan menghasilkan laba bersih sebelum pajak pada laporan laba rugi komprehensif. Menurut Pirmatua Sirait (2014 :32) mengatakan bahwa Beban Usaha (*operational expenses*) adalah beban-beban yang terjadi dalam rangka menjalankan usaha pokok perusahaan seperti memperlancar penjualan, beban-beban ini dikelompokkan atas beban pemasaran (*marketing expenses*) dan beban administrasi dan umum (*general amd administration expenses*).

Laba Bersih

Laba bersih merupakan hasil yang diperoleh dari pendapatan dikurangi beban-beban. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 September 2007, Penghasilan bersih (Laba) adalah sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*return of investment*) atau laba per saham (*earnings per share*). Pendapatan operasional hanya akan dikurangkan dengan beban operasional, begitu pun halnya dengan pendapatan dan beban non operasional, hasil dari prinsip mempertemukan ini adalah laba atau rugi tahun berjalan (Dhina Mustika dan Triana Fitriastuti 2017:23)

METODE PENELITIAN

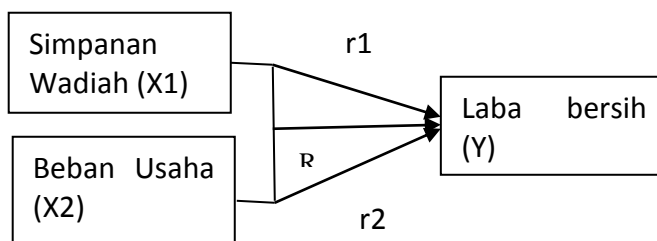
Menurut Zulganef (2018) menyatakan bahwa, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara-cara yang sistematis atau prosedur untuk memeriksa atau menyelidiki sesuatu secara hati-hati. Penelitian ini merupakan penelitian mengenai pengelolaan keuangan perusahaan yaitu menganalisis keuangan BUS BUMN. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah simpanan wadiah

dan beban usaha sebagai variabel independen dan laba bersih sebagai variabel dependen.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang yang diteliti oleh penulis adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari situs resmi keempat Bank Umum Syariah (BUS) BUMN dan situs Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*).

Model Penelitian



Bagan 1. Model Penelitian

Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis deskriptif adalah Analisis deskriptif juga merupakan penelitian untuk mengetahui nilai variabel bebas (satu atau lebih variabel (variabel bebas)) tanpa membandingkan atau mengaitkan dengan variabel lain. Sedangkan analisis verifikatif adalah analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan dengan uji statistika yaitu uji asumsi klasik, uji t, uji f dan uji determinasi koefisien.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif dan verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Simpanan Wadiah dan Beban Usaha Terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah (BUS) BUMN periode 2010-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2010 hingga 2019. Besar sampel yang digunakan adalah 3 perusahaan. Dalam penelitian ini setiap perusahaan yang diuji adalah tiga perusahaan selama sepuluh tahun, sehingga total data yang digunakan untuk pengujian adalah 30 data..

Tabel 1. Hasil Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics			
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>N</i>
Laba Bersih (Y)	308395,0	341711,718	30
Simpanan Wadiah (X1)	5955956,60	3953968,28	30
Beban Usaha (X2)	1989959,33	1642663,10	30

Uji Normalitas

Uji normalitas kolmogrov smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Menurut Singgih Santoso (2012:293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	227075,67412
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,087
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Diketahui bahwa nilai Asymp.Sig dari Tabel “one sample kolmogorov-smirnov test” sebesar 0,200. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan yang penulis kutip menurut Singgih Santoso bahwa jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal. Sehingga dapat diketahui bahwa 0,200 > 0,05 yang artinya data yang diteliti berdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011; 107-108) tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Multikolinieritas

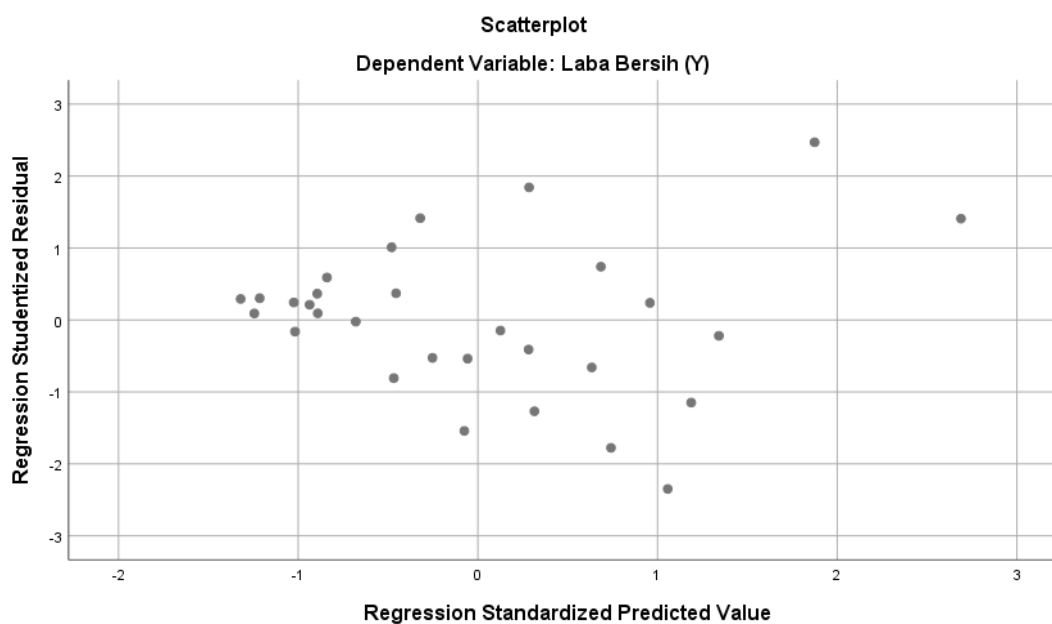
		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>				
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	-71980,211	78616,597		-,916	,368		
	Simpanan Wadiah (X1)	,079	,019	,911	4,137	,000	,337	2,963
	Beban Usaha (X2)	-,044	,046	-,214	-,970	,341	,337	2,963

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Dilihat dari hasil analisis dengan SPSS, output yang didapat pada tabel "Coefficients" menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 atau sebesar 2,963 di kedua variabel x, maka tidak ada hubungan antar variable independent (non multikolenieritas), atau dengan kata lain uji multikolonieritas terpenuhi. Oleh karena itu sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas maka tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139) tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan tersebut pada uji heteroskedastisitas tidak, jika dilihat dari scatterplots diatas bahwa titik-titik menyebar dan berada diatas dan dibawah angka 0 yang artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas, dan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012: 241) menyatakan bahwa tujuan autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya)". Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut ini (Santoso, 2012 ; 242):

1. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4 . Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi

Model Summary^b				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin - Watson</i>
1	,747 ^a	,558	,526	235335,669

a. Predictors: (Constant), Beban Usaha (X2), Simpanan Wadiah (X1)
b. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Diketahui bahwa nilai Durbin Watson pada tabel “model summary” sebesar 0,669. Artinya bahwa sebagaimana dasar pengambilan keputusan yang penulis kutip menurut Singgih Santoso (2012), maka nilai Durbin Watson berkisar antara -2 sampai 2, maka tidak ada pengganggu atau tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah tidak adanya gejala autokorelasi atau Uji Autokorelasi terpenuhi.

Uji t (Uji Parsial)

Menurut Imam Ghozali (2011: 101) jika nilai Sig.< 0,05 maka artinya variabel independen (x) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai t hitung > t tabel maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). (V.Wiratna Sujarweni , 2014 : 155).

Tabel 5 . Hasil Perhitungan Uji t

Coefficients^a								
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>Collinearity Statistics</i>		
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	- 78616,597	1980,211		-,916	,368		
	Simpanan Wadiah (X1)	,079	,019	,911	4,137	,000	,337	2,963
	Beban Usaha (X2)	-,044	,046	-,214	-,970	,341	,337	2,963

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Berdasarkan tabel diatas yang penulis olah dari table output “Coefficients” spss, diketahui bahwa nilai Sig. pada variabel Simpanan Wadiah (X1) sebesar $0,000 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan untuk uji t yang berarti Simpanan Wadiah berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Sedangkan nilai Sig. pada variabel Beban Usaha (X2) sebesar $0,341 > 0,05$, maka Beban Usaha tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada perbankan syariah BUMN.

Kemudian kita hitung t tabel dengan rumus mencari t tabel = $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 30-2-1) = (0,025; 27) = 2,052$. Maka hasil yang didapat t tabel sebesar 2,052. sebagaimana dasar pengambilan keputusan bahwa diketahui nilai t hitung Simpanan Wadiah (X1) sebesar $4,317 > t$ tabel 2,052. Maka Simpanan Wadiah (X1) dinyatakan berpengaruh positif terhadap Laba Bersih. Simpanan Wadiah adalah salah satu Dana Pihak Ketiga perbankan maka sebagaimana dari hasil penelitian Lutfiyah Putri Nirwana dan Dina Fitriasia Septiarini (2015) menunjukkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan Beban Usaha (X2) diketahui bahwa t hitung nya sebesar $-0,970 < -2,052$ maka Beban Usaha dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perbankan Syariah BUMN.

Uji F (Uji Simultan)

Menurut Imam Ghazali (2011: 101) jika nilai Sig. $< 0,05$ maka artinya variabel independen (x) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika dilihat dari tabel “ANOVA” diatas nilai Sig. Sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil ($<$) dari Sig. 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan yang penulis kutip dari Imam Ghazali maka Simpanan Wadiah (X1) dan Beban Usaha (X2) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

Tabel 6 . Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189090254685	2	94545127342	17,07	,000 ^b
		5,268		7,634	1	
	Residual	149533749164	27	55382870060,		
		0,732		768		
	Total	338624003849	29			
		6,000				

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

b. Predictors: (Constant), Beban Usaha (X2), Simpanan Wadiah (X1)

Jika dilihat dari tabel “ANOVA” diatas nilai Sig. Sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil (<) dari Sig. 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan yang penulis kutip dari Imam Ghazali maka Simpanan Wadiah (X1) dan Beban Usaha (X2) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

Kemudian dasar pengambilan keputusan uji F simultan berdasarkan nilai F hitung dan F tabel. Menurut V.Wiratna Sujjarweni (2014; 154), jika nilai Fhitung > F tabel maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Diketahui bahwa Rumus mencari F tabel adalah sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = (k; n-k) = (2; 30-2) = (2; 28) = 3,32$$

Berdasarkan perbandingan F hitung dengan F tabel diketahui bahwa nilai F hitung 17,071 > F tabel 3,32. Maka Simpanan Wadiah (X1) dan Beban Usaha (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih (Y) pada Perbankan Syariah BUMN periode 2010-2019.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,747 ^a	,558	,526	235335,654	,669

a. Predictors: (Constant), Beban Usaha (X2), Simpanan Wadiah (X1)

b. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Berdasarkan tabel “model summary” diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R square yaitu sebesar 0,558. Nilai R square ini didapat dari pengkuadratan nilai “R” yaitu $0,747 \times 0,747 = 0,558$. Nilai R square sebesar 0,558 atau sama dengan 55,8%, artinya bahwa variabel bebas yaitu Simpanan Wadiah dan Beban Usaha secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih sebesar 55,8%. Sedangkan sisanya 44,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulannya sebagai berikut:

1. Simpanan Wadiah secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih. Hasil ini didapat dari t hitung dimana lebih besar daripada t tabel, sehingga penulis mengambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti Laba Bersih dapat dipengaruhi oleh Simpanan Wadiah pada Perbankan Syariah BUMN periode 2010-2019.
2. Beban Usaha secara parsial tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih. Hasil ini didapat dari t hitung dimana lebih kecil daripada t tabel, sehingga keputusan yang diambil bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti bahwa Laba Bersih tidak dipengaruhi secara tidak signifikan oleh Beban Usaha pada Perbankan Syariah BUMN periode 2010-2019.
3. Simpanan Wadiah dan Beban Usaha secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih. Hasil ini diketahui dari f hitung lebih besar daripada f tabel, sehingga penulis mengambil keputusan sebagaimana dasar pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Laba Bersih secara bersama-sama dipengaruhi atau ditentukan oleh Simpanan Wadiah dan Beban Usaha pada Perbankan Syariah BUMN periode 2010-2019. Pengaruh Simpanan Wadiah dan Beban Usaha terhadap Laba Bersih diketahui dari hasil uji

koefisien determinasi (R-Square) yang menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar terhadap Laba Bersih sebesar 55,8%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 44,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Selain itu, berdasarkan simpulan diatas maka dapat direkomendasikan beberapa saran diantaranya:

1. Simpanan Wadiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih, maka penulis menyarankan agar pihak perbankan dapat terus meningkatkan nilai simpanan wadiah atau dana pihak ketiga ini, semakin meningkat simpanan wadiah maka akan semakin meningkat pula laba bersih.
2. Beban Usaha tidak berpengaruh pada Laba Bersih. oleh karena itu, maka penulis menyarankan kepada perbankan untuk tetap mengefisiensikan beban usaha ini agar dapat memaksimalkan laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhina Mustika Sari dan Triana Fitriastuti, 2017, *Dasar Akuntansi Pemahaman Konsep dan Praktek*, Samarinda: Mulawarman University PRESS.
- Imam Ghozali, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Indonesia, (2008), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*.
- Laporan Keuangan Bank BNI Syariah tahun 2010-2017, Diakses dari <http://www.bnisyariah.co.id/>
- Laporan Keuangan Bank BRI Syariah tahun 2010-2017, Diakses dari <https://www.brisyariah.co.id/>
- Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2017. Diakses dari www.syariahmandiri.co.id
- Lutfiyah Putri Nirwana dan Dina Fitriasia Septiarini, 2015, *Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia*, Program Studi S1 Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga, JESTT Vol. 2 No. 8 Agustus 2015, Diakses dari <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/download/650/434>
- Singgih Santoso, 2012, *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- V. Wiratna Sujarweni, 2014, *SPSS untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.